

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Unit analisis merupakan unit yang membentuk populasi, seperti orang, perusahaan, nomor rekening, data pembelian, kelompok, dan sebagainya (Purwohedi, 2022). Sedangkan, populasi merupakan segenap peristiwa, kumpulan orang, dan semua hal yang akan ditelaah oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2021). Unit analisis yang diimplementasikan pada penelitian ini ialah perusahaan dengan populasi perusahaan sektor *consumer cyclicals* (konsumsi non-primer) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021 (**Lampiran 1**). Perusahaan sektor *consumer cyclicals* berarti kumpulan perseroan yang melakukan produksi dan distribusi barang atau jasa yang bersifat siklis. Sektor *consumer cyclicals* mencakup industri otomotif, barang rumah tangga, peralatan olahraga dan hobi, pakaian dan barang mewah, pendidikan dan jasa penunjang, rekreasi dan pariwisata, serta ritel internet.

Menurut Purwohedi (2022), sampel berarti sebagian dari populasi yang hendak dipakai sebagai data dalam penelitian. Sampel yang diambil menerapkan salah satu teknik *non-probability sampling*, yakni *purposive sampling*. *Purposive sampling* berarti pengambilan sampel untuk memperoleh informasi dari target yang spesifik menurut kriteria tersendiri yang disahkan oleh peneliti (Sudana dan Setianto, 2018). Berikut adalah kriteria untuk memilih sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021.
2. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang mempublikasikan laporan keuangan atau laporan tahunan secara lengkap di situs resmi BEI atau situs resmi masing-masing perusahaan selama periode 2019-2021.
3. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang menyajikan laporan keuangan atau laporan tahunan dalam mata uang rupiah selama periode 2019-2021.
4. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang melakukan tutup buku laporan keuangan atau laporan tahunan pada bulan Desember selama periode 2019-2021.

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021.	110
2	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan atau laporan tahunan secara lengkap di situs resmi BEI atau situs resmi masing-masing perusahaan selama periode 2019-2021.	(7)
3	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan atau laporan tahunan dalam mata uang rupiah selama periode 2019-2021.	(11)
4	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang tidak melakukan tutup buku laporan keuangan atau laporan tahunan pada bulan Desember selama periode 2019-2021.	(1)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		91
Jumlah observasi selama periode 2019-2021		273

Sumber: Data yang telah diolah oleh peneliti (2023)

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan jenis data sekunder karena perolehannya bersumber dari dokumen yang sudah tersedia sebelumnya. Data yang

diperlukan berupa laporan tahunan atau laporan keuangan perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2021. Adapun cara mengumpulkan data dilakukan dengan menelusuri *official website* masing-masing perusahaan terkait atau situs resmi BEI melalui laman www.idx.co.id.

Tabel 3.2
Jenis Data Penelitian

	Variabel	Pengukuran	Jenis Data	Sumber Data	Keterangan
Dependen	Financial Distress	Model Zmijewski	Data Sekunder	Laporan Keuangan	1. Laporan Posisi Keuangan 2. Laporan Laba Rugi
Independen	Leverage	Debt to Asset Ratio	Data Sekunder	Laporan Keuangan	Laporan Posisi Keuangan
	Likuiditas	Current Ratio	Data Sekunder	Laporan Keuangan	Laporan Posisi Keuangan
Moderasi	Profitabilitas	Return on Asset	Data Sekunder	Laporan Keuangan	1. Laporan Posisi Keuangan 2. Laporan Laba Rugi

Sumber: Data yang telah diolah oleh peneliti (2023)

3.3 Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen berarti variabel yang menjadi konsentrasi utama penelitian dan dipengaruhi oleh variabel lainnya.

1. *Financial Distress*

a. Definisi Konseptual

Menurut Faldiansyah, Arrokhman & Shobri (2020), *financial distress* ialah situasi ketika perseroan tidak kapabel dalam melunasi utang atau membiayai kegiatan operasionalnya. Sebelum menyentuh fase kebangkrutan,

kondisi keuangan perusahaan mengalami kesulitan dengan tanda-tanda berupa kerugian yang berkelanjutan serta negatifnya saldo ekuitas.

b. Definisi Operasional

Financial distress pada penelitian ini diprediksi melalui Model Zmijewski atau disebut dengan X-Score. Model ini mencakup perhitungan profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Menurut Huda, Paramita & Amboningtyas (2019), Model Zmijewski memiliki tingkat keakuratan sebesar 96,3% dalam memprediksi *financial distress*. Berikut adalah formula model X-Score:

$$X = -4,3 - 4,5A + 5,7B - 0,004C$$

Keterangan:

$A = \text{net income} / \text{total asset}$

$B = \text{total liabilities} / \text{total asset}$

$C = \text{current asset} / \text{current liabilities}$

Model X-Score memiliki batas nilai 0 yang menjelaskan dua kondisi. Nilai X lebih besar atau sama dengan 0 menginterpretasikan bahwa perusahaan dideteksi mengalami *financial distress*. Nilai X lebih rendah dari 0 menginterpretasikan bahwa perusahaan tidak terdeteksi *financial distress* atau dengan kata lain perusahaan berada dalam kondisi sehat (Edi dan Tania, 2018). Dengan

demikian, variabel dependen pada penelitian ini bersifat *dummy* dengan bentuk skala nominal sebagai berikut:

0 = kondisi sehat

1 = kondisi *financial distress*

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen berarti variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini diukur dalam bentuk skala rasio.

1. *Leverage*

a. Definisi Konseptual

Menurut Kasmir (2019), *leverage* merupakan kapabilitas perseroan dalam menebus semua liabilitasnya, baik liabilitas lancar maupun liabilitas jangka panjang. Rasio *leverage* bermanfaat untuk memantau perseroan agar terhindar dari *extreme leverage*, yakni kondisi saat perusahaan terbelit utang dengan jumlah besar sehingga kesulitan untuk melunasinya.

b. Definisi Operasional

Leverage dihitung dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang mendeskripsikan seberapa besar penggunaan utang dalam mendanai aset perusahaan. Hery (2016) menjelaskan jika rasio DAR semakin tinggi, maka perusahaan dianggap kurang kompeten dalam melunasi utangnya dengan aset

yang dimiliki. Berikut adalah rumus untuk menghitung DAR:

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

2. Likuiditas

a. Definisi Konseptual

Menurut Hery (2016), likuiditas berarti rasio yang mendeskripsikan kapabilitas perseroan dalam membayar kewajiban lancarnya. Perseroan dikatakan likuid apabila mampu menebus utang lancarnya. Sebaliknya, perusahaan dikatakan *illiquid* jika tidak kapabel dalam melunasi pinjaman yang segera jatuh tempo.

b. Definisi Operasional

Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar yang mengukur kapabilitas perseroan untuk membayar utang jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya. Perusahaan memiliki kemudahan dalam melunasi pinjaman jangka pendek apabila rasio lancarnya tinggi. Berikut adalah formula untuk menghitung *current ratio*:

$$Current\ Ratio = \frac{Total\ Current\ Assets}{Total\ Current\ Liabilities}$$

3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi berarti variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi dalam riset ini diukur dalam bentuk skala rasio.

1. Profitabilitas

a. Definisi Konseptual

Kasmir (2019) mendefinisikan profitabilitas sebagai rasio yang mengukur kompetensi manajer berdasarkan penerimaan investasi atau laba hasil penjualan. Perusahaan dikatakan berhasil jika memperoleh profit yang maksimal. Oleh karena itu, manajer berupaya untuk menggapai sasaran laba yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Definisi Operasional

Pengukuran profitabilitas menggunakan *Return on Asset* (ROA), yakni rasio untuk mengetahui seberapa besar sumbangsih aset dalam menghasilkan keuntungan neto. Semakin besar rasionya, semakin besar pula total keuntungan neto yang diterima dari tiap dana yang tercantum dalam total aset.

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

3.4 Teknik Analisis

Pengolahan data dilakukan melalui aplikasi perangkat lunak, yakni *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 26. Berikut adalah rangkaian teknik analisis yang dilakukan:

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan penganalisan data melalui pendeskripsian atau penggambaran data yang sudah terhimpun tanpa bermaksud untuk menciptakan ikhtisar yang bersifat universal (Sugiyono, 2015). Analisis statistik deskriptif menyajikan berbagai karakteristik data seperti frekuensi data, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, serta simpangan baku (*standard deviation*). Karakteristik tersebut berlaku untuk variabel independen dan variabel moderasi yang berskala rasio. Sedangkan, variabel dependen yang berskala nominal memiliki karakteristik data berupa frekuensi, persentase, serta kumulatif persentase.

3.4.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas adalah mengetahui apakah pada model regresi ada keterpautan antar variabel independen atau tidak (Ghozali, 2018). Model regresi yang benar semestinya tidak terdapat keterpautan antar variabel independennya. Multikolinearitas dideteksi dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan keterangan sebagai berikut:

- a. Nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$ menginterpretasikan variabel independen yang terdeteksi multikolinearitas.
- b. Nilai *tolerance* $> 0,10$ atau $VIF < 10$ menginterpretasikan variabel independen tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3.4.3 Regresi Logistik

Regresi logistik merupakan model regresi yang cocok diaplikasikan saat variabel dependen berbentuk kategori. Model regresi logistik menghasilkan persamaan prediksi dan koefisien regresinya mengukur kemampuan prediktif dari variabel independen (Sekaran dan Bougie, 2021).

1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Overall model fit merupakan prosedur awal dalam regresi logistik yang bertujuan untuk menyelidiki apakah model yang ada sesuai sama data atau tidak. Ghozali (2018) mengemukakan hipotesis berupa:

H₀: Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Penilaian keseluruhan model ditinjau berdasarkan fungsi *log likelihood* (LL) dengan mengomparasikan nilai -2LL awal (*block number* = 0) dan nilai -2LL akhir (*block number* = 1). *Block number* = 0 mencakup konstanta saja, sedangkan *block number* = 1 mencakup konstanta dan variabel independen.

Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan dalam penilaian keseluruhan model:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jikalau ada pengurangan nilai, yakni nilai $-2LL$ awal lebih besar dibandingkan nilai $-2LL$ akhir.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima jikalau ada terjadi penambahan nilai, yakni nilai $-2LL$ awal lebih kecil dibandingkan nilai $-2LL$ akhir.

2. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Penilaian kelayakan model regresi dilakukan dengan Hosmer and Lemeshow's Test yang dimaksudkan untuk memeriksa kecocokan antara data empiris cocok model (Yamin, Rachmach & Kurniawan, 2011). Ada dua kondisi untuk menilai kelayakan model regresi berdasarkan nilai signifikansinya, yaitu:

- a. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan kecocokan model dengan data observasinya.
- b. Nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 menginterpretasikan model yang berbeda secara signifikan dengan data observasinya.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur besarnya kapabilitas variabel independen dalam menjabarkan variabel dependen.

Pengujian ini ditinjau berdasarkan angka Nagelkerke R-Square, yakni penyesuaian nilai koefisien Cox and Snell R-Square dengan menyesuaikan skala statistik untuk menjangkau nilai 0 hingga 1 (Sarwono, 2018). Apabila Nagelkerke R² hampir menyentuh angka 1, maka variabel independen semakin mampu menerangkan keseluruhan informasi yang diperlukan untuk mendeteksi variabel dependen. Sebaliknya, Nagelkerke R² yang hampir menyentuh angka 0 menginterpretasikan keterbatasan variabel independen untuk menjabarkan variabel dependen.

4. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi 2×2 menyajikan jumlah estimasi salah dan benar dalam memprediksi variabel dependen. Baris pada tabel menyatakan hasil pengamatan yang sebenarnya. Sedangkan, kolom pada tabel menyatakan prediksi dari dua kriteria variabel dependen.

5. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Penelitian ini mengaplikasikan regresi logistik dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Uji interaksi MRA dimaksudkan sebagai pemantauan pengaruh variabel moderasi dengan pendekatan analitik yang menjaga integritas sampel penelitian (Ghozali, 2018). Dengan mengacu pada pengujian tersebut, dibuatlah suatu persamaan berikut:

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = \alpha + \beta_1 LV + \beta_2 LQ + \beta_3 LV*PR + \beta_4 LQ*PR + \varepsilon$$

Keterangan:

$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right)$: Probabilitas *Financial Distress*

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi

LV : *Leverage (Debt to Asset Ratio)*

LQ : *Likuiditas (Current Ratio)*

$LV*PR$: Interaksi *Leverage* dan *Profitabilitas*

$LQ*PR$: Interaksi *Likuiditas* dan *Profitabilitas*

ε : Error

Sudana dan Setianto (2018) menjelaskan bahwa pengujian hipotesis dengan uji wald dilihat berdasarkan nilai signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 tidak diterima dan H_a diterima apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Artinya, variabel dependen dipengaruhi secara parsial oleh variabel independen.
- b. H_0 diterima dan H_a tidak diterima apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Artinya, variabel dependen tidak dipengaruhi secara parsial oleh variabel independen.